

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan menjadikan setiap individu menjadi lebih baik. Salah satu peran pendidikan adalah sebagai unsur dalam mengembangkan bangsa Indonesia. Adapun sasaran pendidikan adalah manusia, dan mengandung banyak aspek yang sifatnya sangat kompleks sehingga tidak ada batasan apapun untuk mengembangkan makna pendidikan secara lengkap. Menurut Hamalik (dalam Aryaningrum, 2016:155) “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 pasal 1 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bahkan keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat (mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan, segala potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik tentang bagaimana cara belajar dalam memperoleh dan memproses pengetahuan. Dalam pembelajaran akan terdapat interaksi yang

mendidik antara guru dengan peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik memperoleh perubahan perilaku yang baru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Menurut Sugandi (dalam Miswar, 2017:34-35) “Tujuan pembelajaran adalah agar siswa memperoleh berbagai pengalaman yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa”. Sedangkan pendapat Carl Rogers (dalam Miswar, 2017:35) menjelaskan bahwa “Pembelajaran manusia bergantung pada emosi dan perasaannya karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda. Sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran dan diharapkan sesuai dengan perkembangan emosi anak didik”. Kemudian Arsyad (dalam Nurmaniah, 2018:3) menjelaskan bahwa “Perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi, dan yang mampu membangkitkan minat belajar siswa adalah Media”. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa akan lebih berpengaruh positif terhadap perilaku siswa serta dapat lebih memahami siswa terhadap pembelajaran dengan adanya bantuan media pembelajaran.

Media merupakan suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna memahami siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan. Rahardjo (dalam Umar, 2014:133) menuturkan bahwa “Media merupakan sarana yang dapat menyalurkan pesan informasi belajar kepada penerima pesan”. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa akan tersampaikan dengan adanya media. Selain itu, media juga mampu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran lebih aktif. Apabila kegiatan pembelajaran aktif maka tujuan

pembelajaran yang sudah ditentukan akan lebih mudah tercapai yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Yulianti (2018:2) menyatakan bahwa “Dengan adanya penggunaan media yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena media memiliki fungsi untuk membantu guru untuk memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan”. Untuk itu diperlukan inovasi dalam bidang pendidikan saat menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran yang dilaksanakan disekolah juga berkembang pesat dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membawa perubahan besar terhadap setiap kehidupan manusia, tak memandang apakah tua, muda atau anak-anak balita. Perkembangan tersebut juga berpengaruh terhadap media pembelajaran yang dapat digunakan guna memperlancar jalannya proses pembelajaran. Sehingga saat ini, media pembelajaran bukan hanya dibuat secara manual saja tetapi juga dibuat secara digital. Hal itu dikarenakan saat ini sudah tidak sedikit siswa yang memiliki smartphone yang terhubung dengan jaringan internet meskipun sebagian dalam pengawasan orangtua. Terlebih lagi sekarang ini sudah banyak sekolah yang menerapkan dan memanfaatkan smartphone untuk pengiriman tugas-tugas melalui *Whatsapp Grup* atau *Google Classroom*. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kesiapan guru untuk dapat menghadapi sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Selain guru, disini orangtua juga ikut terlibat dalam pengawasan ketika anak sedang mengikuti pembelajaran secara online demi menjaga dan mencegah penggunaan sosial media yang buruk. Le Poire (dalam Zahara,

2017:107) juga mengatakan bahwa “Karena adanya fenomena dampak negatif penggunaan media sosial yang terjadi kepada peserta didik maka sangat dibutuhkan peran orang tua untuk mengontrol peserta didik saat menggunakan media sosial”. Dengan kerja sama tersebut, maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan internet.

Internet adalah jaringan global yang dapat menghubungkan jutaan jaringan komputer di seluruh dunia. Melalui internet informasi dapat diketahui dengan mudah, selain itu internet juga dapat dimanfaatkan untuk membantu aktivitas manusia. Sehingga tak heran saat ini banyak fokus manusia teralihkan kedalam internet termasuk juga peserta didik. Didalam internet tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan, bahkan juga dapat digunakan untuk memperoleh materi pelajaran sehingga pelajar terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan internet ini sering disebut dengan sistem pembelajaran *Online Learning* atau disingkat sebagai *E-Learning*. Didalam pembelajaran *E-Learning* inilah biasanya dimuat materi pelajaran yang dibutuhkan biasanya dalam bentuk situs *website* yang sudah tersedia didalam internet berupa tampilan-tampilan halaman web. Sebagaimana dijelaskan oleh Horton (dalam Ramadhani, 2012:15) bahwa “*E-Learning* adalah penggunaan teknologi internet dan *Web* untuk menciptakan pengalaman belajar”.

Website adalah kumpulan halaman yang dapat menampilkan berbagai informasi teks, data, gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya. Menurut Rohi Abdulloh (dalam Destiningrum, 2017:32) “*Website* merupakan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio,

dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet”. *Website* terdiri dari banyak jenis, contohnya seperti *Blog*, *Google sites*, dan yang lainnya. Dari beberapa jenis *website* tersebut, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Google Sites*. *Google Sites* adalah sebuah *website* yang digunakan untuk keperluan kelompok ataupun pribadi. Situs ini merupakan sebuah perusahaan publik Amerika Serikat yang menawarkan layanan untuk membuat *website* mudah, tanpa memerlukan keahlian bahasa pemrograman serta gratis. Melalui *google sites*, pengguna akan semakin mudah dalam mengakses informasi terkait pembelajaran karena dalam *website* ini dapat ditambahkan lampiran-lampiran yang ingin dimasukkan seperti dokumen file, video, dan sebagainya. Bukan hanya memudahkan, tetapi juga mampu memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. *Google sites* dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari melalui *google sites* ialah pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran utama dijenjang pendidikan dasar, sampai pada pendidikan menengah atas yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Alasan mengapa matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran utama baik dijenjang pendidikan dasar, hingga jenjang pendidikan menengah atas adalah untuk lebih membekali peserta didik dengan keahlian berpikir tingkat tinggi/ kritis. Akan tetapi, mata pelajaran matematika ini menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Banyak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Tidak sedikit dari mereka apabila ditanya soal matematika langsung membayangkan angka-angka atau rumus matematika yang sulit dipahami.

Sehingga sudah tidak asing lagi kedengarannya bahwa banyak peserta didik yang tidak senang mengikuti pembelajaran matematika dikelasnya. Dan karena adanya perasaan tidak senang terhadap pelajaran matematika dalam diri peserta didik, tidak jarang ditemukan hasil belajar matematika siswa SD itu rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan wali kelas sekaligus guru matematika kelas V SD Methodist 9 Medan, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang paling menonjol saat ini adalah hasil belajar siswa yang masih cukup minim khususnya dalam pembelajaran matematika. Jika dilihat dari nilai UTS dan nilai Ulangan Harian 1 siswa kelas V, ditemukan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang. Adapun nilai KKM mata pelajaran matematika kelas V disekolah tersebut adalah 70. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, hal itu dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya melihat dan mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal itu dikarenakan pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang menggunakan media pembelajaran yang beragam sehingga seringkali saat guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk bertanya sedikit sekali yang mau terlibat. Guru matematika kelas V berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Beliau juga menyatakan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika ialah media pembelajaran berbasis IT misalnya *Website*.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh dari jenis *website* terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Website* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru saja,
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan pembelajaran Matematika yang disampaikan oleh guru,
3. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika,
4. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi matematika,
5. Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Website* (*Google Sites*) Terhadap Hasil Belajar Matematika (pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data (Subpelajaran 2 Penyajian data)) Siswa Kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penerapan media pembelajaran berbasis *Website (Google Sites)* di kelas V SD Methodist 9 T.A. 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data (Subpelajaran 2 penyajian data) di kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis *Website (Google Sites)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan media pembelajaran berbasis *Website* di kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data (Subpelajaran 2 penyajian data) di kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis *Website* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Methodist 9 Medan T.A. 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat penggunaan media tersebut.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah

a. Bagi siswa,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah dorongan besar yang membuat siswa semangat belajar serta berusaha untuk mampu aktif dan menguasai pelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media *Website* lebih luas dan menarik lagi serta dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

c. Bagi Sekolah,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai pentingnya penggunaan media yang beragam jenis untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi peneliti,

Penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Medan dan juga menambah wawasan dibidang pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY